

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu.

Pada penelitian ini penulis memaparkan penelitian sebelumnya terkait masalah yang akan diteliti tentang Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kota Pasuruan.

Rizal Endil dkk menggunakan variabel data time series PDRB Kota Bandar Lampung dan Provinsi Lampung Tahun 2000-2012. Alat analisis yang digunakan LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen. Hasil untuk menentukan sektor yang maju dan tumbuh pesat, basis, dan kompetitif maka sektor/sub/sub-sub sektor ekonomi yang akan masuk dalam kategori sektor ekonomi yaitu (1) Sektor Industri Pengolahan dan (2) Sektor Keuangan, *real esta*, jasa perusahaan. Sub sektor ekonomi yaitu industri bukan migas. Sub-sub sektor ekonomi yaitu (1) Barang kayu dan hasil hutan lainnya, (2) Semen dan bahan galian bukan logam (3) Logam dasar besi dan baja, (4) Angkutan laut dan (5) Jasa pemerintah lainnya.

Emma Dwi R (2014) menganalisis tentang “Analisis Sektor dan Penentuan PDRB Sektor Unggulan di Wilayah Kebumen”. Variabel yang digunakan yaitu sektor-sektor penunjang PDRB Kabupaten Kebumen dan PDRB Jawa Tengah. Alat analisis yang digunakan LQ, Shift Share, Tipologi Klassen, MRP, dan Overlay. Hasil analisis Emma yaitu sektor pertambangan dan penggalian yang merupakan sektor primer dan sektor jasa-jasa (sektor tersier) menempati klasifikasi sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat.

Dwi Widiarsih, Ade Masyaresa (2020) menganalisis tentang “ Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kota Dumai Tahun 2014-2018”. Variabel data yang digunakan yaitu Data PDRB untuk sektor usaha berdasarkan harga berlaku tentang waktu 2014-2018. Alat analisis yang digunakan yaitu menginput data PDRB yang telah diperoleh lalu diolah menggunakan microsoft excel dan setelahnya hasilnya diperoleh analisis berdasarkan metode LQ, analisis shift share dan tipologi klassen. Hasil analisis Dwi Widiarsih yaitu LQ di kota Dumai merupakan sektor unggulan atau sektor Basis. Shift Share terdapat beberapa sektor keunggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan dan sektor industri. Sedangkan sektor Tipologi klassen yang unggul maju dan tumbuh pesat yaitu transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, dan jasa lainnya.

Penelitian Nuraini, (2017) dengan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis tipologi klassen, analisis indeks williamson dan geografi information system untuk meneliti pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan di Provinsi Jawa Timur masih terdapat dua daerah / kota yang belum mencapai kualifikasi pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi yang lambat dan kesenjangan pendapatan yang relatif tinggi yaitu Kota Kediri dan Kabupaten Kediri. Ketimpangan ekonomi tinggi dan pendapatan rendah, 4 wilayah dengan pertumbuhan ekonomi tinggi tetapi kesenjangan pendapatan besar dan 17 wilayah dengan pertumbuhan ekonomi rendah dan tidak ada kesenjangan pendapatan.

B. Teori dan Kajian Pustaka.

1. Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) merupakan ukuran kinerja makro kegiatan ekonomi di suatu wilayah. PDRB suatu wilayah menggambarkan struktur ekonomi daerah, peranan sektor-sektor ekonomi dan pergeserannya, serta menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi, baik secara total maupun per sektor. Perkembangan PDRB atas dasar harga konstan merupakan salah satu indikator penting untuk melihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan. Oleh karena itu strategi pembangunan diupayakan untuk menggali potensi yang ada, agar dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di daerah. Berdasarkan data dan informasi yang terkandung dalam PDRB, maka dapat dilakukan beberapa analisis untuk memperoleh informasi tentang:

a. Klasifikasi Pertumbuhan Sektor

Analisis ini diperlukan untuk mengidentifikasi posisi perekonomian suatu daerah dengan mengacu pada perekonomian daerah yang lebih tinggi. Hasil analisis akan menunjukkan posisi sektor dalam PDRB yang diklasifikasikan atas sektor maju dan tumbuh pesat, sektor potensial atau masih dapat berkembang, sektor relative tertinggal, dan sektor maju tapi tertekan. Berdasarkan klasifikasi ini dapat dijadikan dasar bagi penentuan kebijakan pembangunan atas posisi perekonomian yang dimiliki terhadap perekonomian daerah yang menjadi referensi.

b. Perubahan dan Pergeseran Sektor

Analisis ini dibutuhkan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian suatu daerah. Hasil analisis akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB suatu daerah dibandingkan wilayah referensi. Apabila penyimpangan positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya.

Pembangunan yang dilaksanakan diharapkan berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi. Pembangunan yang berorientasi pada pencapaian target sektoral, keberhasilannya dapat dilihat dari kontribusi sektor terhadap pembentukan PDRB dari tahun ke tahun. Pertumbuhan positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian dan apabila negatif berarti terjadinya penurunan dalam kegiatan perekonomian. Pertumbuhan perekonomian mengakibatkan terjadinya perubahan perkembangan pembangunan suatu daerah. Perencanaan pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya dapat dicapai dengan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi itu sendiri dapat meningkat, bila ada satu atau beberapa sektor ekonomi yang berkembang lebih cepat dari pada sektor-sektor lain. Dengan demikian, sektor yang mempunyai perkembangan lebih cepat dari sektor lain akan menjadi suatu sektor unggulan. Sektor unggulan yang dimiliki suatu daerah akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena akan memberikan keuntungan kompetitif atau komparatif yang selanjutnya akan mendorong

pengembangan ekspor barang maupun jasa. Kebijakan strategi pembangunan harus diarahkan kepada kebijakan yang memberikan dampak yang optimal bagi pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan pekerjaan. Sektor unggulan yang diperoleh melalui analisis dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan pembangunan di masa mendatang.

2. Pembangunan Ekonomi

Menurut Adisasmita (2008:13), pembangunan wilayah (regional) merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah kewirausahaan (kewiraswastaan), kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas. Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, distribusi pendapatan yang merata, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan mengusahakan pergeseran struktur ekonomi yang lebih tinggi. Dengan kata lain, bahwa arah pembangunan ekonomi diarahkan agar pendapatan masyarakat dapat meningkat seiring dengan peningkatan sektor-sektor pembangunan lainnya.

3. Pendapatan Regional

Kegiatan ekonomi mencakup kegiatan memproduksi dan mengonsumsi barang dan jasa. Dari memproduksi barang dan jasa timbul pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang telah dimiliki oleh berbagai golongan

dalam masyarakat. Pendapatan regional didefinisikan sebagai nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam suatu wilayah selama satu tahun (Sukirno,1985:17). Sedangkan menurut Tarigan (2007:13), pendapatan regional adalah tingkat pendapatan masyarakat pada suatu wilayah analisis. Tingkat pendapatan regional dapat diukur dari total pendapatan wilayah ataupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. Beberapa istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan pendapatan regional, diantaranya adalah:

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Pengertian nilai tambah bruto adalah nilai produksi (output) dikurangi dengan biaya antara (intermediate cost). Komponen-komponen nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan kemudian menjumlahkannya akan menghasilkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor-sektor perekonomian berdasarkan lapangan usaha yang tercakup dalam PDRB, yaitu: a. Pertanian. b. Pertambangan dan Penggalian.c. Industri Pengolahan. d. Listrik, Gas dan Air Bersih. e. Bangunan/Konstruksi. f. Perdagangan, Hotel dan Restoran. g. Pengangkutan dan Komunikasi. h. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. i. Jasa-jasa.

b. Produk Domestik Regional Netto

(PDRN) atas Dasar Harga Pasar. PDRN dapat diperoleh dengan cara mengurangi PDRB dengan penyusutan. Penyusutan yang dimaksud di sini adalah nilai susut (aus) atau pengurangan nilai barang-barang modal (mesin-mesin, peralatan, kendaraan dan lain-lainnya) karena barang modal tersebut dipakai dalam proses produksi. Jika nilai susut barang-barang modal dari seluruh sektor ekonomi dijumlahkan, hasilnya merupakan penyusutan keseluruhan.

c. Produk Domestik Regional Netto

(PDRN) atas Dasar Biaya Faktor. Jika pajak tidak langsung netto dikeluarkan dari PDRN atas Dasar Harga Pasar, maka didapatkan Produk Regional Netto atas Dasar Biaya Faktor Produksi. Pajak tidak langsung meliputi pajak penjualan, bea ekspor, bea cukai, dan pajak lain-lain, kecuali pajak pendapatan dan pajak perseroan. Perhitungan pendapatan regional metode langsung dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (Tarigan, 2007:24), yaitu:

1. Pendekatan Pengeluaran (Expenditure Approach)

Pendekatan pengeluaran adalah penentuan pendapatan regional dengan menjumlahkan seluruh nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu wilayah. Total penyediaan barang dan jasa dipergunakan untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (investasi), perubahan stok dan ekspor netto (ekspor-impor).

2. Pendekatan Produksi (Production Approach)

Perhitungan pendapatan regional berdasarkan pendekatan produksi dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai produksi yang diciptakan oleh tiap-tiap sektor produksi yang ada dalam perekonomian. Maka dari itu, untuk menghitung pendapatan regional berdasarkan pendekatan produksi, maka pertama-tama yang harus dilakukan ialah menentukan nilai produksi yang diciptakan oleh tiap-tiap sektor di atas. Pendapatan regional diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai produksi yang tercipta dari tiap-tiap sektor.

3. Pendekatan Penerimaan (Income Approach)

Dengan cara ini pendapatan regional dihitung dengan menjumlahkan pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam memproduksi barang-barang dan jasa. Jadi yang dijumlahkan adalah: upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan, dan pajak tidak langsung netto.

4. Perencanaan Pembangunan Wilayah

Menurut Tarigan (2007) perencanaan wilayah diperlukan karena berbagai alasan di bawah ini:

- a. Banyak diantara potensi wilayah selain terbatas juga tidak mungkin lagi diperbanyak atau diperbaharui.
- b. Kemampuan teknologi dan cepatnya perubahan dalam kehidupan manusia.
- c. Kesalahan perencanaan yang telah dieksekusi di lapangan sering tidak dapat diubah atau diperbaiki kembali.

- d. Lahan dibutuhkan oleh manusia untuk menopang kehidupannya.
- e. Tatanan wilayah sekaligus menggambarkan kepribadian dari masyarakat yang berdomisili di wilayah tersebut.
- f. Potensi wilayah berupa pemberian alam maupun hasil karya manusia di masa lalu adalah asset yang harus dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat dalam jangka panjang dan bersifat langgeng.

5. Pembangunan Ekonomi Daerah

Secara umum, pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang pengembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut, amat tergantung dari masalah fundamental yang dihadapi oleh daerah itu. Bagaimana daerah mengatasi masalah fundamental yang dihadapi ditentukan oleh strategi pembangunan yang dipilih. Dalam konteks inilah pentingnya merumuskan visi dan misi dan kemudian memilih strategi yang tepat (Kuncoro, 2004).

Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan-penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, sumber daya alam serta sumber daya buatan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Khusaini, 2006). Dalam pembangunan ekonomi daerah peran pemerintah dapat mencakup peran wirausaha (*enterprenuer*), koordinator, fasilitator dan stimulator (Blakely, 1989) dan (Kuncoro, 2004). Sebagai

wirausaha, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis dengan memanfaatkan potensi tanah, bangunan, untuk tujuan konservasi atau alasan lingkungan lainnya, dapat juga untuk tujuan perencanaan pembangunan.

Dalam pembangunan ekonomi daerah, pengembangan tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian akan tetapi diprioritaskan pada pengembangan sektor-sektor perekonomian yang potensi berkembangnya cukup besar. Karena sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat serta akan merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi perkembangan sektor potensial tersebut. Pertumbuhan yang cepat dari sektor potensial tersebut akan mendorong polarisasi dari unit-unit ekonomi lainnya yang pada akhirnya secara tidak langsung sektor perekonomian lainnya akan mengalami perkembangan.

6. Pengembangan Sektor Unggulan Sebagai Strategi Pembangunan Daerah

Permasalahan pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia. Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan ekonomi Arsyad (1999:108).

Menurut Safi'i (2007) paradigma baru strategi pembangunan ekonomi daerah mencakup beberapa hal berikut, yaitu:

- a. Pembangunan dilakukan dengan mempertimbangkan potensi daerah bersangkutan, serta kebutuhan dan kemampuan daerah menjalankan pembangunan.
- b. Pembangunan daerah tidak hanya terkait dengan sektor ekonomi semata melainkan keberhasilannya juga terkait dengan faktor lainnya seperti sosial, politik, hukum, budaya, birokrasi dan lainnya.
- c. Pembangunan dilakukan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas dan yang memiliki pengaruh untuk menggerakkan sektor lainnya secara lebih cepat.

Dengan mengetahui tujuan dan sasaran pembangunan, serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu daerah, maka strategi pengembangan potensi yang ada akan lebih terarah dan strategi tersebut akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah atau siapa saja yang akan melaksanakan usaha di daerah tersebut. Oleh karena itu, langkah-langkah berikut dapat dijadikan acuan dalam mempersiapkan strategi pengembangan potensi yang ada di daerah, yaitu:

- a. Mengidentifikasi sektor-sektor kegiatan mana yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan masing-masing sektor.
- b. Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensinya rendah untuk dikembangkan serta mencari faktor-faktor penyebab rendahnya potensi sektor tersebut untuk dikembangkan.

- c. Mengidentifikasi sumber daya (faktor-faktor produksi) yang ada termasuk sumberdaya manusianya yang siap digunakan untuk mendukung perkembangan setiap sektor yang bersangkutan.
- d. Dengan model pembobotan terhadap variabel - variabel kekuatan dan kelemahan untuk setiap sektor dan sub-sektor, maka akan ditemukan sektor patut dikembangkan di daerah yang bersangkutan.
- e. Menentukan strategi yang akan ditempuh untuk pengembangan sektor-sektor andalan yang diharapkan dapat menarik sektor-sektor lain untuk tumbuh sehingga perekonomian akan dapat berkembang dengan sendirinya secara berkelanjutan.

Sektor ekonomi potensial yang ada di suatu daerah merupakan sektor yang memiliki kemampuan produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan sektor yang sama di daerah lain, dengan demikian produk dan jasa dari sektor ekonomi potensial tersebut disamping dapat mencukupi kebutuhan sendiri, selebihnya dapat dijual ke luar daerah sehingga daerah memperoleh pendapatan masuk. Pendapatan masuk tersebut akan mendorong pemanfaatan sumber daya lokal dan menggerakkan sektor ekonomi potensial yang sekaligus meningkatkan pemanfaatan sumber daya sektor ekonomi yang tidak potensial, sehingga perekonomian secara keseluruhan akan berkembang yang pada akhirnya masing-masing sektor ekonomi merupakan pasar bagi sektor lain. Kondisi tersebut dapat menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Strategi pengembangan potensi ekonomi daerah ini harus dibuat berdasarkan peluang serta potensi yang dimiliki oleh suatu daerah dengan

menonjolkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh suatu daerah dan kebijakan-kebijakan pemerintah setempat yang ramah terhadap dunia usaha.

7. Sektor Unggulan dan Kriteria Sektor Unggulan.

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan atau kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah (Jawoto Nusantoro, 2011). Oleh karena itu sektor unggulan menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi wilayah. Adapun kriteria sektor unggulan memiliki empat kriteria diantaranya :

- a. Sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi
- b. Sektor unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relative besar.
- c. Sektor unggulan memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi baik depan maupun belakang.
- d. Sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Sebagai bahan dalam perencanaan pembangunan ditingkat Provinsi/Kabupaten diperlukan analisis potensi wilayah baik dalam aspek biofisik maupun sosial ekonomi termasuk didalamnya penentuan komoditas unggulan daerah dengan pendekatan LQ (*Location Quotient*). Penentuan ini penting dengan pertimbangan bahwa ketersediaan dan kapalitas sumber daya

(alam, modal dan manusia) untuk menghasilkan dan memasarkan semua komoditas yang dapat diproduksi di suatu wilayah secara simultan relative terbatas (Hidayah, 2010). Metode LQ digunakan untuk mengetahui sektor basis atau non basis suatu daerah atau wilayah tertentu. Metode ini menyajikan perbandingan relative antara kemampuan sektor di daerah dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Asumsi yang digunakan dalam metode LQ adalah :

- a. Kualitas buruh yang sama pada tingkat daerah dan nasional
- b. Produktivitas pada sektor I sama pada tingkat daerah dan nasional.
- c. Pendapatan yang sama di tingkat daerah dan nasional
- d. Setiap sektor akan menghasilkan produksi tunggal.

Menurut Ambardi dan Socia (2002) kriteria adalah lebih ditekankan pada komoditas unggulan yang bisa menjadi motor penggerak pembangunan suatu daerah. Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian. Artinya komoditas unggulan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran. Komoditas unggulan mempunyai keterkaitan ke depan (*forward linkage*) dan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) yang kuat, baik sesama komoditas maupun komoditas lainnya. Komoditas unggulan mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain dipasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek-aspek lainnya.

Selain itu komoditas unggulan daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lain, baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasukan bahan baku

(jika bahan baku di daerah sendiri tidak mencukupi atau tidak tersedia sama sekali). Komoditas unggulan memiliki status teknologi yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi. Komoditas unggulan bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari fase kelahiran, pertumbuhan, puncak hingga penurunan. Begitu komoditas yang satu memasuki tahap penurunan, maka komoditas unggulan lainnya harus menggantikannya.

Komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya. Komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal. Pengembangan komoditas unggulan harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan, misalkan dukungan keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif atau disinsentif dan lain-lain.

C. Kerangka Berpikir.

Pembangunan Ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh suatu wilayah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakatnya (Sadono Sukirno, 1985:13).

Pembangunan ekonomi juga merupakan proses perubahan yang ditunjukkan dengan adanya keterkaitan dan hubungan saling mempengaruhi antara faktor - faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi. Hal tersebut perlu dianalisa sehingga dapat diketahui deretan peristiwa yang timbul dari satu tahap pembangunan ketahap berikutnya.

Analisis tentang faktor penentu pertumbuhan ekonomi daerah dibutuhkan sebagai dasar untuk perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah di masa mendatang. Dengan diketahuinya faktor-faktor tersebut, maka pembangunan

daerah dapat diarahkan ke sektor-sektor yang secara potensial dapat mendorong percepatan pembangunan daerah.

Laju pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi dimana pembangunan ekonomi merupakan proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan faktor pertambahan penduduk dan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu Negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu Negara. Dengan pembangunan ekonomi yang baik akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi, dan dengan pembangunan ekonomi yang baik akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu wilayah.

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun-ketahun, serta untuk memproyeksikan sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor basis maupun sektor non basis di kabupaten pasangkayu pada masa yang akan datang. Analisis sektor basis merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui, apakah sektor tersebut merupakan sektor basis, kemampuan suatu daerah untuk perekonomian daerah yang bersangkutan.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi kabupaten Pasangkayu adalah sektor basis dan non basis dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), sektor basis dan non basis dinilai dari kemampuan barang disuatu daerah diekspor ke daerah lain karena daerah yang bersangkutan. Analisis tersebut dihitung dengan LQ, jika $LQ > 1$ maka sektor tersebut basis, dan jika $LQ < 1$ maka sektor itu merupakan non basis.

Hasil analisis akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB suatu daerah dibandingkan wilayah referensi. Apabila penyimpangan positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB memiliki keunggulan kompetitif ataupun sebaliknya. Dengan melakukan analisis tersebut, maka dapat ditentukan sektor apa saja yang dikembangkan lebih cepat dibandingkan sektor-sektor lain, serta perkembangan sektor-sektor lebih cepat.

**GAMBAR KERANGKA BERPIKIR
PENELITIAN**



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

D. Hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara sampai penelitian ini memiliki bukti yang kuat dari data yang sudah terkumpul. Sehingga menurut kerangka pemikiran diatas peneliti merumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga PDRB mempengaruhi laju pertumbuhan sektor ekonomi unggulan di Kota Pasuruan.
2. Diduga sektor ekonomi unggulan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Di Kota Pasuruan.

